

**PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN PENGELOLAAN
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI WISMA
TROPODO SIDOARJO**

Yeny Novita Fitriani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Novitafitriani167@gmail.com

Ujianto

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ujianto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of business capital, length of business, and financial management on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Wisma Tropodo area, Sidoarjo Regency. The background of this research is based on the financial performance conditions of culinary sector MSMEs that still face various challenges, including limited business capital, suboptimal financial management practices, and inconsistent findings from previous studies. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sample consisted of 60 respondents selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires with an ordinal scale, transformed using the Method of Successive Interval (MSI). Hypothesis testing was conducted through the F-test, t-test, and Coefficient of Determination (R²). The results indicate that: (1) Business capital, length of business, and financial management simultaneously have a positive and significant influence on MSME financial performance ($F = 53,385$; $\text{sig.} < 0.001$; $R^2 = 0.580$). (2) Business capital has a positive and significant influence ($t = 5.004$). (3) Length of business has a positive and significant influence ($t = 7.5289$). (4) Financial management is the most dominant variable with the highest influence ($t = 7.537$). These findings emphasize that improving MSME financial performance requires synergistic interaction of adequate business capital, accumulated experience, and disciplined financial management.

Keywords: *Business Capital, Length of Business, Financial Management, Financial Performance, MSMEs, Wisma Tropodo Sidoarjo.*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyerap tenaga kerja maupun sebagai penggerak roda perekonomian di tingkat lokal. Permasalahan mendasar yang kerap menghambat pertumbuhan UMKM antara lain keterbatasan modal usaha, minimnya pengalaman dalam menjalankan usaha, serta belum optimalnya pengelolaan keuangan. Permasalahan-permasalahan tersebut pada akhirnya berimbas pada rendahnya kinerja keuangan yang dicapai oleh pelaku UMKM. Todaro & Smith (2015) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan

proses multidimensi yang bertujuan menekan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, serta memperluas kesempatan kerja bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kawasan Wisma Tropodo di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu sentra UMKM sektor kuliner yang terus berkembang. Potensi ekonomi kawasan ini cukup besar, namun kinerja keuangan pelaku usahanya masih menghadapi berbagai tantangan. Ketidakstabilan pendapatan, pencatatan keuangan yang belum terstruktur, serta minimnya akses terhadap sumber permodalan menjadi persoalan yang jamak ditemui di lapangan.

Modal usaha merupakan fondasi utama bagi kelangsungan operasional bisnis. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin luas kemampuan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan jaringan bisnisnya. Di sisi lain, lama usaha mencerminkan akumulasi pengalaman yang diperoleh pelaku UMKM dalam menghadapi dinamika pasar. Sementara itu, kemampuan dalam mencatat, mengelola, dan mengalokasikan keuangan usaha secara tertib dapat mendorong efisiensi operasional sekaligus meningkatkan profitabilitas. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh ketiga variabel ini namun hasilnya belum sepenuhnya konsisten, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif pada konteks UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan usaha dalam menghasilkan laba, meningkatkan penjualan, mengelola arus kas, memenuhi kewajiban keuangan, serta menjaga keberlangsungan usaha. Manurung (2023), kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu usaha yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan pengelolaan usaha. Bagi UMKM, kinerja keuangan menjadi indikator penting karena mencerminkan kemampuan usaha dalam bertahan, berkembang, dan menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif

Ketersediaan modal menjadi faktor yang menentukan kemampuan UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Hartono & Hartomo (2016) menjelaskan bahwa modal usaha dipengaruhi oleh skala usaha, sumber permodalan, kondisi ekonomi, dan lama usaha yang dijalankan. Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan operasional harian, meningkatkan kapasitas produksi, memperoleh akses terhadap sumber pembiayaan, serta meningkatkan produktivitas usaha. Dengan demikian, modal usaha tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan kegiatan usaha, tetapi juga menjadi faktor yang dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Lama usaha menunjukkan jangka waktu suatu usaha telah beroperasi sejak pertama kali didirikan hingga saat penelitian dilakukan. Lama usaha mencerminkan pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan pelaku usaha

dalam mengelola kegiatan bisnisnya.(Firdausa & Arianti (2013) menjelaskan bahwa lama usaha merupakan lamanya pelaku usaha menjalankan kegiatan ekonominya sehingga memperoleh pengalaman dalam mengelola usaha. Semakin lama usaha dijalankan, semakin besar pula pengalaman yang dimiliki dalam menghadapi persaingan, memahami kebutuhan pasar, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggunakan, serta mengendalikan sumber daya keuangan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM mengalokasikan dana secara tepat, mengendalikan pengeluaran, melakukan pencatatan keuangan, serta menyusun perencanaan usaha yang lebih terarah. Menurut Samira et al. (2023) pengelolaan keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan dana usaha secara efektif untuk mendukung keberlangsungan usaha. Sementara itu, Hasman & Muttalib (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan upaya mengoptimalkan sumber daya keuangan guna mencapai tujuan usaha secara efisien. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperoleh keuntungan yang lebih optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan UMKM. Penelitian (Stephanie & Ibrahim, 2024) Hartono & Hartomo (2016) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena kemampuan permodalan yang memadai dapat meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan. Penelitian Ukhriyawati et al. (2024) menemukan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena pengalaman usaha yang lebih panjang membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif. Sementara itu, penelitian Herawati Rosidah (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena kemampuan mengelola keuangan yang baik mampu meningkatkan efisiensi penggunaan dana usaha.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan variasi pada karakteristik objek dan lokasi penelitian. Sebagian besar penelitian dilakukan pada UMKM di daerah perkotaan atau sektor usaha tertentu, sehingga masih terbatas penelitian yang menguji pengaruh modal usaha, lama usaha, dan pengelolaan keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di kawasan Wisma Tropodo Sidoarjo. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisinya dengan menganalisis pengaruh variabel ketiga tersebut terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Kinerja keuangan sebagai variabel terikat (Y), modal usaha sebagai variabel bebas pertama (X1), lama usaha sebagai variabel bebas kedua (X2), dan pengelolaan keuangan sebagai variabel bebas ketiga (X3). Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM sektor kuliner di kawasan Wisma Tropodo Sidoarjo. Sampel sebanyak 60 responden dipilih menggunakan teknik total sampling dengan kriteria: (1) usaha telah beroperasi minimal satu tahun; (2) pelaku usaha bersedia mengisi kuesioner; dan (3) bergerak di sektor kuliner.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala ordinal yang kemudian ditransformasi menggunakan metode MSI (Method of Successive Interval) untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahap: Uji F (simultan), Uji t (parsial), dan Koefisien Determinasi (R²). Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan;
X1 = Modal Usaha;
X2 = Lama Usaha;
X3 = Pengelolaan Keuangan;
 α = Konstanta;
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi;
 ε = Error

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala ordinal yang kemudian ditransformasi menggunakan metode MSI (Method of Successive Interval) untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahap: Uji F (simultan), Uji t (parsial), dan Koefisien Determinasi (R²). Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kemiskinan
X₁ : Indeks Pembangunan Manusia
X₂ : Tingkat Pengangguran Terbuka
 α : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Regresi
 ε : Error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo.

Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a - 9465,787 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Lama Usaha

X_3 = Pengelolaan Keuangan

Tabel 1. 1 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9465.787	1473.329		-6.425	.000
1 TOTAL_MODAL_USAHA	.391	.078	.348	5.004	.000
TOTA_LAMA_USAHA	.607	.081	.521	7.529	.000
TOTA_PENGELOLAAN_KEUANGAN	.590	.078	.511	7.537	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_KINERJA_KEUANGAN

Sumber: Data Primer, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa konstanta sebesar = -9465, koefisien regresi modal usaha sebesar 0,391, koefisien regresi lama usaha sebesar 0,607, dan koefisien regresi pengelolaan keuangan sebesar 0,590. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -9,465 + 0,391X_1 + 0,607X_2 + 0,590X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar $-9,465$ menunjukkan bahwa apabila modal usaha, lama usaha, dan pengelolaan keuangan bernilai 0, maka kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo berada pada nilai $-9,465$. Konstanta ini menggambarkan kondisi dasar kinerja keuangan sebelum dipengaruhi oleh variabel independen dalam model penelitian.

- a) Koefisien regresi modal usaha sebesar $0,391$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan modal usaha akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar $0,391$ dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan searah antara modal usaha dan kinerja keuangan.
- b) Koefisien regresi lama usaha sebesar $0,607$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan lama usaha akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar $0,590$ dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien positif ini berarti semakin lama usaha dijalankan, maka kinerja keuangan cenderung meningkat.
- c) Koefisien regresi pengelolaan keuangan sebesar $0,590$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pengelolaan keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar $0,590$ dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini berarti semakin baik pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan nilai beta terstandarisasi, variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai beta terbesar sebesar $0,590$, diikuti oleh modal usaha sebesar $0,391$, dan lama usaha sebesar $0,697$. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha merupakan variabel yang memiliki pengaruh relatif paling dominan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk melihat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan pengelolaan keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo. Kriteria pengambilan keputusan adalah

- a) Hipotesis diterima apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($\text{Sig.} < 0,05$).
- b) Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel ($F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$) atau nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($\text{Sig.} > 0,05$).

Tabel 1. 2 Hasil Uji f

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	584762300.754	3	194920766.918	55.139	.000 ^b
Residual	197966211.979	56	3535110.928		

Total	782728512.733	59		
a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN				
b. Predictors: (Constant), MODAL USAHA, LAMA USAHA, PENGELOLAAN KEUANGAN				

Sumber: Data Primer, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai F-hitung (55.139) lebih besar dari F-tabel (2,76) dan nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari 0,05, maka H4 diterima.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 1.3 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9465.787	1473.329		-6.425	.000
1 TOTAL MODAL USAHA	.391	.078	.348	5.004	.000
TOTA LAMA USAHA	.607	.081	.521	7.529	.000
TOTA PENGELOLAAN KEUANGAN	.590	.078	.511	7.537	.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Data Primer, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.16, pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Pengujian modal usaha (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) menunjukkan nilai t sebesar 5.004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima, yang berarti modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo.
- Pengujian lama usaha (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) menunjukkan nilai t sebesar 7.529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima, yang berarti lama usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo.
- Pengujian pengelolaan keuangan (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y)

menunjukkan nilai t sebesar 7.537 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima, yang berarti pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo.

Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal usaha, lama usaha, dan pengelolaan keuangan dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo.

Tabel 1. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.734	1880.18907
a. Predictors: (Constant), MODAL USAHA, LAMA USAHA, PENGELOLAAN KEUANGAN				
b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN				

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.747 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan tetap tinggi, yaitu sebesar 78.9% persen. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang baik terhadap perubahan kinerja keuangan UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo (p=0,000; B=0,391). Temuan ini sejalan dengan penelitian Stephanie dan Ibrahim (2024) yang menyatakan bahwa modal usaha berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan operasional, menjaga ketersediaan bahan baku, serta meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan konsumen. Dalam konteks UMKM Wisma Tropodo Sidoarjo, sebagian besar pelaku usaha kuliner memerlukan modal yang cukup untuk pembelian bahan baku, peralatan usaha, serta biaya operasional harian. Ketersediaan modal yang memadai memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya dan mengurangi hambatan yang dapat mengganggu aktivitas operasional. Temuan ini mendukung pandangan Hartono dan Hartomo (2016) yang menyatakan bahwa modal usaha merupakan sumber daya penting yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan usaha. Secara ekonomi, modal usaha berfungsi sebagai faktor produksi yang memungkinkan pelaku UMKM meningkatkan produktivitas dan efisiensi

usaha. Semakin besar kemampuan pelaku usaha dalam menyediakan dan mengelola modal, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatan dan laba usaha. Oleh karena itu, modal usaha dapat dikategorikan sebagai faktor utama yang mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo ($p=0,000$; $B=0,607$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ukhriyawati et al. (2024) yang menemukan bahwa pengalaman usaha yang lebih panjang mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Semakin lama suatu usaha beroperasi, semakin banyak pengalaman yang diperoleh pelaku usaha dalam menghadapi perubahan pasar, memahami kebutuhan konsumen, serta mengelola risiko usaha. Pengalaman tersebut membantu pelaku UMKM mengambil keputusan yang lebih tepat terkait produksi, pemasaran, maupun pengelolaan sumber daya usaha. Kondisi ini sesuai dengan teori Firdausa & Arianti, (2013) yang menyatakan bahwa lama usaha mencerminkan akumulasi pengalaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Pada UMKM Wisma Tropodo Sidoarjo, pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu lebih lama cenderung memiliki pelanggan tetap, jaringan pemasok yang lebih luas, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan kondisi ekonomi. Hal tersebut memberikan keuntungan kompetitif yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, lama usaha dapat dipandang sebagai bentuk modal pengalaman yang membantu UMKM mencapai stabilitas dan pertumbuhan usaha.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo ($p=0,000$; $B=0,590$). Temuan ini konsisten dengan penelitian Herawati Rosidah (2025) dan (Nurhasimah et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan menjadi faktor yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mencatat, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan dana usaha. Pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan secara teratur akan lebih mudah mengetahui kondisi usaha, mengontrol pengeluaran, serta menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat. Dalam konteks UMKM Wisma Tropodo Sidoarjo, pelaku usaha yang mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun anggaran usaha, serta melakukan pencatatan transaksi secara rutin cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Kondisi tersebut memungkinkan pelaku usaha mengelola arus kas dengan lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Temuan ini mendukung pendapat Samira et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci keberlangsungan dan perkembangan usaha.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo. Modal usaha yang memadai mampu mendukung kelancaran kegiatan operasional, meningkatkan kapasitas produksi, serta membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, lama usaha yang dimiliki pelaku UMKM memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha, memahami kebutuhan pasar, serta menghadapi berbagai tantangan bisnis, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha. Pengelolaan keuangan juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pelaku usaha yang mampu melakukan pencatatan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan dengan baik cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan mampu mengambil keputusan usaha secara lebih efektif. Secara simultan, modal usaha, lama usaha, dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 78,9% variasi kinerja keuangan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM memerlukan dukungan permodalan yang memadai, pengalaman usaha yang cukup, serta pengelolaan keuangan yang baik dan berkelanjutan.

Saran

1. Pelaku UMKM di Wisma Tropodo Sidoarjo diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan usaha melalui pencatatan transaksi yang lebih teratur, penyusunan perencanaan keuangan, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha mengendalikan penggunaan dana dan mengambil keputusan usaha yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.
2. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan pengelolaan keuangan, pendampingan usaha, serta kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM. Dukungan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan manajerial dan daya saing UMKM sehingga mampu mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti literasi

keuangan, digitalisasi usaha, inovasi produk, dan akses pembiayaan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada sektor usaha dan wilayah yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Jurnal Ekonomi*, 2, 1–6.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Hasman, Muttalib, S. (2022). Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99. <http://www.mendeley.com/research/ea7d7142-89a7-3997-b394-04137c34f613/>
- Herawati Rosidah, S. H. M. K. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Sidoarjo*. 14, 437–445.
- Manurung, H. (2023). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara*. 1(November), 135–141.
- Nurhasimah, Basalamah, S., & Mahmud, A. (2025). Pengaruh Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Wajo. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 22(2), 239–252. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/5393>
- Samira, W., Wijayanto, & Hidayat. (2023). *Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan , Kompetensi SDM , dan Dukungan Pemerintah di Kota Mataram Improving MSME Performance through Financial Management , HR Competence , and Government Support in the City of Mataram*. 23(01), 12–21.
- Stephanie, M., & Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Modal Usaha dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM Coffee Shop di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 312–326. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.2310>
- Ukhriyawati, C. F., Mulyati, S., Opiani, R., Hasanah, U., & Muharam, M. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Lama Usaha Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(1), 142–150. <https://doi.org/10.33373/mja.v18i1.6572>